BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan dengan sampel penelitian sebanyak 42 responden. Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosentase dari hasil skor aktual dan ideal yang diperoleh.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, berikut disajikan karateristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	%
Pria	26	61,9
Wanita	16	38,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden adalah pria sebanyak 26 orang (61,9%) sedangkan sisanya adalah wanita sebanyak 16 orang (38,1%).

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frek	%
< 25 Tahun	7	16,7
25 - 30 Tahun	7	16,7
31 - 35 Tahun	3	7,1
36- 40 Tahun	4	9,5
>40 Tahun	21	50,0
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setengah dari responden berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 21 orang (50,0%) sedangkan paling sedikit berusia antara 31-35 tahun sebanyak 3 orang (7,1%).

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Tanggapan responden mengenai sistem informasi akuntansi di ukur menggunakan tiga dimensi yang terdiri dari sistem pengolahan transaksi, siklus pengolahan transaksi dan integrasi dengan tiga belas item pernyataan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan untuk penilaian kriteria skor prosentase menggunakan kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kriteria Skor Prosentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber : *Cooper et.al*, (2006:476)

Berikut disajikan hasil jawaban responden mengenai sistem informasi akuntansi berdasarkan indikatornya masing-masing.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengolahan Transaksi

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Mengumpulkan data transaksi kedalam database komputer	**F**	8	12	10	10	2	**140**	**210**	**66,67**
		%	19,0	28,6	23,8	23,8	4,8			
2	Dalam pengolahan data disusun sesuai klasifikasi/jenisnya sehingga memudahkan untuk dimengerti	**F**	11	11	5	13	2	**142**	**210**	**67,62**
		%	26,2	26,2	11,9	31,0	4,8			
3	Dalam transaksi perharinya memiliki identitas transaksi	**F**	17	13	7	2	3	**165**	**210**	**78,57**
		%	40,5	31,0	16,7	4,8	7,1			
4	Semua dokumen atau informasi keuangan perusahaan bapak/ibu dapat dicetak kapan saja kedalam kertas atau layar monitor	**F**	11	7	18	5	1	**148**	**210**	**70,48**
		%	26,2	16,7	42,9	11,9	2,4			
Total Akumulasi								**595**	**840**	**70,83**

Sumber :data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.4 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi sistem pengolahan transaksi pada sistem informasi akuntansi yang di ukur menggunakan empat *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai

prosentase yang didapat pada dimensi sistem pengolahan transaksi sebesar 70,83%. Nilai 70,83% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa sistem pengolahan transaksi pada sistem informasi akuntansi masih tergolong cukup baik, terlihat dari hasil jawaban kuisioner bahwa masih ada responden yang tidak pernah, jarang atau kadang-kadang dalam mengumpulkan data transaksi kedalam database komputer sedangkan jika dilihat berdasarkan pengolahan data sebagian besar responden memang disusun sesuai klasifikasi perhitungan saja tidak sampai ke pengkodean, penyusunan atau peringkasan, untuk transaksi perharinya masih ada yang hanya memiliki identitas tanggal transaksi dan otorisasi saja pada setiap transaksi yang disimpan di komputer dan semua dokumen atau informasi keuangan perusahaan dapat dicetak kapan saja kedalam kertas atau layar monitor namun masih ada sebagian kecil responden yang tidak pernah melakukan hal tersebut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Siklus Pengolahan Transaksi

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Ketika menambahkan modal baik dari pemilik ataupun dari kreditur membuat laporan secara lengkap	**F**	1	13	14	12	2	**125**	**210**	**59,52**
		%	2,4	31,0	33,3	28,6	4,8			
2	Dalam mengeluarkan kas perusahaan melakukan	**F**	18	12	8	3	1	**169**	**210**	**80,48**

	prosedur	%	42,9	28,6	19,0	7,1	2,4			
3	Dalam melakukan penjualan, melakukan prosedur	**F**	15	15	7	5	0	**166**	**210**	**79,05**
		%	35,7	35,7	16,7	11,9	0,0			
Total Akumulasi								**460**	**630**	**73,02**

Tabel 4.5 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi siklus pengolahan transaksi pada sistem informasi akuntansi yang di ukur menggunakan tiga *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi siklus pengolahan transaksi sebesar 73,02%. Nilai 73,02% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa sistem pengolahan transaksi pada sistem informasi akuntansi masih tergolong cukup baik, terlihat bahwa tidak lengkapnya ketika menambahkan modal baik dari pemilik ataupun dari kreditur, sedangkan jika dilihat dari pengeluaran kas masih ada sebagian kecil dari responden menyatakan jarang atau tidak pernah melakukan secara prosedur seperti pesanan bahan, menerima barang dan membayar kewajiban dengan meminta dokumen pengeluaran kas (faktur tanda lunas) dan ketika melakukan penjualan pun sama demikian.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Integrasi

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Menggunakan komputer dalam kegiatan usaha	F	9	20	7	6	0	158	210	75,24
		%	21,4	47,6	16,7	14,3	0,0			
2	Menggunakan aplikasi/*software* tertentu pada komputer untuk pengelolaan keuangan	F	3	1	15	20	3	107	210	50,95
		%	7,1	2,4	35,7	47,6	7,1			
3	Mempekerjakan orang khusus dan ahli dibidangnya	F	9	13	6	13	1	142	210	67,62
		%	21,4	31,0	14,3	31,0	2,4			
4	Terdapat prosedur yang mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam siklus pengolahan transaksi	F	3	15	18	5	1	140	210	66,67
		%	7,1	35,7	42,9	11,9	2,4			
5	Data transaksi keuangan tersimpan di dalam database computer	F	11	7	17	5	2	146	210	69,52
		%	26,2	16,7	40,5	11,9	4,8			
6	Memiliki jaringan komunikasi seperti Hub, LAN Card dan jaringan komunikasi lainnya	F	6	18	11	7	0	149	210	70,95
		%	14,3	42,9	26,2	16,7	0,0			
Total Akumulasi								842	1260	66,83

Tabel 4.6 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi integrasi pada sistem informasi akuntansi yang di ukur menggunakan enam item pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi integrasi sebesar 66,83%. Nilai 66,83% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa integrasi pada sistem informasi akuntansi masih tergolong cukup baik, diketahui bahwa masih ada yang tidak memadai ketika menggunakan komputer dalam kegiatan usaha. Serta tersedianya bagian *input* (seperti *mouse* dan *keyboard*), bagian pengolahan (seperti *CPU* dan

memory) dan bagian output (seperti printer dan layar monitor) sehingga memudahkan dalam kegiantan usaha terutama dalam pengelolaan keuangan namun mayoritas dari responden hanya menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* saja ketika menggunakan komputer untuk pengelolaan keuangan.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

No	Dimensi	Skor Akttual	Skor Ideal	Prosentase (%)
1	Sistem Pengolahan Transaksi	595	840	70,83
2	Siklus Pengolahan Transaksi	460	630	73,02
3	Integrasi	842	1260	66,83
Total Akumulasi		**1897**	**2730**	**69,49**

Sumber : tabel 4.4 s/d tabel 4.6

Berdasarkan rekapitulasi pada variabel sistem informasi akuntansi didapat prosentase skor sebesar 69,49% yang tergolong cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada saat ini masih tergolong cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal

Tanggapan responden mengenai pengendalian internal di ukur menggunakan tiga dimensi yang terdiri dari organisasi perencanaan pengolahan data, prosedur pengorganisasian umum dan fitur kelengkapan pengendalian dengan empat belas item pernyataan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Organisasi Perencanaan Pengolahan Data

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Dalam pengelolaan perusahaan terdapat pembagian tugas antar karyawan	F	13	20	6	3	0	**169**	**210**	**80,48**
		%	31,0	47,6	14,3	7,1	0,0			
2	Pemegang tanggung jawab pengendalian internal dalam perusahaan	F	10	4	7	21	0	**129**	**210**	**61,43**
		%	23,8	9,5	16,7	50,0	0,0			
3	Dilakukannya pembaharuan data setiap periode	F	7	11	16	7	1	**142**	**210**	**67,62**
		%	16,7	26,2	38,1	16,7	2,4			
4	Data yang sudah dicatat disimpan untuk pengelolaan transaksi yang akan datang	F	13	14	12	3	0	**163**	**210**	**77,62**
		%	31,0	33,3	28,6	7,1	0,0			
Total Akumulasi								**603**	**840**	**71,79**

Tabel 4.8 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi organisasi perencanaan pengolahan data pada pengendalian internal yang di ukur menggunakan empat *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi organisasi perencanaan pengolahan data sebesar 71,79%. Nilai 71,79% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa organisasi perencanaan pengolahan data pada pengendalian internal masih tergolong cukup baik. terlihatnya masih ada kelemahan kelemahan seperti halnya dalam pengelolaan perusahaan terdapat pembagian tugas antar karyawan masih jarang dilakukan, pemegang tanggung jawab pengendalian internal dalam perusahaan dilakukan oleh pemilik usaha.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Prosedur Pengorganisasian Umum

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Program studi pendidikan	**F**	0	0	17	11	14	**87**	**210**	**41,43**
		%	0,0	0,0	40,5	26,2	33,3			
2	Dalam melakukan rutinitas pekerjaan	**F**	1	23	16	2	0	**149**	**210**	**70,95**
		%	2,4	54,8	38,1	4,8	0,0			
3	Kegiatan seminar/diklat dibidang manajemen pengendalian atau lainnya	**F**	6	17	15	3	1	**150**	**210**	**71,43**
		%	14,3	40,5	35,7	7,1	2,4			
4	Kualitas pekerjaan setelah mengikuti seminar/diklat	**F**	11	15	15	1	0	**162**	**210**	**77,14**
		%	26,2	35,7	35,7	2,4	0,0			
5	Terjadinya pertukaran tugas antar karyawan pada beberapa bagian	**F**	2	8	21	8	3	**124**	**210**	**59,05**
		%	4,8	19,0	50,0	19,0	7,1			
6	Membuat formulir/*form* transaksi yang digunakan perusahaan sendiri	**F**	11	17	10	3	1	**160**	**210**	**76,19**
		%	26,2	40,5	23,8	7,1	2,4			
7	Setiap formulir/form transaksi diberi nomer sebelum digunakan untuk meningkatkan pengendalian terhadap transaksi	**F**	9	11	8	7	7	**134**	**210**	**63,81**
		%	21,4	26,2	19,0	16,7	16,7			
Total Akumulasi								**966**	**1470**	**65,71**

Tabel 4.9 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi prosedur pengorganisasian umum pada pengendalian internal yang di ukur menggunakan tujuh *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi prosedur pengorganisasian umum sebesar 65,71%. Nilai 65,71% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa prosedur pengorganisasian umum pada pengendalian

internal masih tergolong cukup baik. terlihatnya masih ada kelemahan kelemahan seperti halnya dalamprogram studi pendidikan masih banyak yang diploma atau lainnya dan jarang terjadinya pertukaran tugas antar karyawan pada beberapa bagian serta masih banyak yang jarang atau tidak pernah diberi nomor pada formulir/*form* transaksi sebelum digunakan untuk meningkatkan pengendalian terhadap transaksi.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Fitur Kelengkapan Pengendalian

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Perlu dilakukannya backup/penggandaan dan pemulihan data	F	6	16	14	6	0	148	210	70,48
		%	14,3	38,1	33,3	14,3	0,0			
2	Setiap prosedur transaksi yang dilakukan di uji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan prosedur tersebut	F	7	9	15	8	3	135	210	64,29
		%	16,7	21,4	35,7	19,0	7,1			
3	Kesalahan yang terjadi dalam setiap pencatatan	F	2	3	26	10	1	121	210	57,62
		%	4,8	7,1	61,9	23,8	2,4			
Total Akumulasi								404	630	64,13

Tabel 4.11 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi fitur kelengkapan pengendalian pada pengendalian internal yang di ukur menggunakan tiga *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi fitur kelengkapan pengendalian sebesar 64,13%. Nilai 64,13% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa fitur kelengkapan pengendalian pada pengendalian internal masih tergolong cukup baik. terlihatnya masih ada kelemahan kelemahan

seperti halnya merasa cukup atau tidak perlu dilakukan *backup/*penggandaan dan pemulihan data, masih jarangnya atau tidak pernah melakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan prosedur pada setiap transaksi dan masih seringnya terjadi kesalahan dalam setiap pencatatan.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)
1	Organisasi Perencanaan Pengolahan Data	603	840	71,79
2	Prosedur Pengorganisasian Umum	966	1470	65,71
3	Fitur Kelengkapan Pengendalian	404	630	64,13
Total Akumulasi		**1973**	**2940**	**67,11**

Sumber : tabel 4.8 s/d tabel 4.11

Berdasarkan rekapitulasi pada variabel pengendalian internal didapat prosentase skor sebesar 67,11% yang tergolong cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada saat ini masih tergolong cukup baik.

4.1.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Tanggapan responden mengenai kualitas laporan keuangan di ukur menggunakan empat dimensi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap dengan tujuh item pernyataan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akurat

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Pembukuan/laporan keuangan yang dicatat memiliki dokumen bukti transaksi seperti faktur/nota	F	10	16	9	7	0	**155**	**210**	**73,81**
		%	23,8	38,1	21,4	16,7	0,0			

2	Semua transaksi dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya	**F**	13	22	6	1	0	**173**	**210**	**82,38**
		%	31,0	52,4	14,3	2,4	0,0			
Total Akumulasi								**328**	**420**	**78,10**

Tabel 4.13 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi keauratan pada kualitas laporan keuangan yang di ukur menggunakan dua *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi akurat sebesar 78,10%. Nilai 78,10% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) sudah tergolong baik yang berada pada interval 76% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa keakuratan pada kualitas laporan keuangan sudah tergolong baik.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Relevan

No	**Butir Kuesioner**		**Skor (*Rating Scale*)**					**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**Persentase (%)**
			5	**4**	**3**	**2**	**1**			
1	Informasi yang dihasilkan oleh pembukuan/laporan keuangan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan	**F**	5	16	18	3	0	**149**	**210**	**70,95**
		%	11,9	38,1	42,9	7,1	0,0			
2	Informasi keuangan yang dihasilkan mampu membantu mengevaluasi kinerja usaha	**F**	8	14	19	1	0	**155**	**210**	**73,81**
		%	19,0	33,3	45,2	2,4	0,0			
Total Akumulasi								**304**	**420**	**72,38**

Tabel 4.14 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi relevan pada kualitas laporan keuangan yang di ukur menggunakan dua *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi keakuratan sebesar 72,38%. Nilai 72,38% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada

interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa relevansi pada kualitas laporan keuangan masih tergolong cukup baik.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tepat Waktu

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Informasi keuangan yang dihasilkan	F	4	19	12	7	0	146	210	69,52
		%	9,5	45,2	28,6	16,7	0,0			
Total Akumulasi								146	210	69,52

Tabel 4.15 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi tepat waktu pada kualitas laporan keuangan yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi ketepatan waktu sebesar 69,52%. Nilai 69,52% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pada kualitas laporan keuangan masih tergolong cukup baik.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Lengkap

No	Butir Kuesioner		Skor (*Rating Scale*)					Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)
			5	4	3	2	1			
1	Kelengkapan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan	F	3	16	18	3	2	141	210	67,14
		%	7,1	38,1	42,9	7,1	4,8			
2	Pengungkapan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan sesuai dengan kejadian sebenarnya	F	9	20	10	3	0	161	210	76,67
		%	21,4	47,6	23,8	7,1	0,0			
Total Akumulasi								302	420	71,90

Tabel 4.16 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada dimensi lengkap pada kualitas laporan keuangan yang di ukur menggunakan dua *item*

pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada dimensi kelengkapan sebesar 71,90%. Nilai 71,90% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56% - 75%, sehingga dapat diketahui bahwa kelengkapan informasi pada kualitas laporan keuangan masih tergolong cukup baik.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

No	Dimensi	Skor Akttual	Skor Ideal	Prosentase (%)
1	Akurat	328	420	78,10
	Relevan	304	420	72,38
2	Tepat Waktu	146	210	69,52
3	Lengkap	302	420	71,90
Total Akumulasi		**1080**	**1470**	**73,47**

Sumber : tabel 4.13 s/d tabel 4.17

Berdasarkan rekapitulasi pada variabel kualitas laporan keuangan didapat prosentase skor sebesar 73,47% yang tergolong cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pada saat ini masih tergolong cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diuji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian akan dilakukan melalui dua tahap, dimana pada tahap pertama akan diuji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal, kemudian pada tahan kedua akan diuji pengaruh pengendalian internal

terhadap kualitas laporan keuangan. Secara diagram bentuk hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$\mathbf{Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$

Keterangan:

Z = Kualitas laporan keuangan

Y = Pengendalian internal

X = Sistem informasi akuntansi

P_{YX} = Koefisien jalur sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal

P_{ZY} = Koefisien jalur pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

ε = Pengaruh faktor lain

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis jalur *(path analysis).*

4.1.2.1 Analisis Koefesien Korelasi

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi antara ketiga variabel yang sedang diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.17
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Cukup Tinggi
0,81 – 1,00	Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

Variabel pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (X), variabel pengendalian internal (Y) dan variabel kualitas laporan keuangan (Z), koefisien korelasi diantara ketiga variabel tersebut dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, menggunakan bantuan program *Software SPSS v21* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.18
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Sistem Informasi Akuntansi (X)	Pengendalian Internal (Y)	Kualitas Laporan Keuangan (Z)
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Pearson Correlation	1	,820**	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	42	42	42
Pengendalian Internal (Y)	Pearson Correlation	,820**	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	42	42	42
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	Pearson Correlation	,678**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara sistem informasi akuntansi (X) dengan pengendalian internal (Y) sebesar 0,820. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori tinggi, dengan interval (0,81-1,00) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang tinggi antara sistem informasi akuntansi (X) dengan pengendalian internal (Y), dimana semakin baik sistem informasi akuntansi, maka akan diikuti oleh semakin baik pengendalian internal. Kemudian hubungan antara pengendalian internal (Y) dengan kualitas laporan keuangan (Z) sebesar 0,726 termasuk dalam kategori cukup tinggi, yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang cukup tinggi antara pengendalian internal (Y) dengan kualitas laporan keuangan (Y), dimana semakin baik internal, maka akan diikuti oleh semakin baik kualitas laporan keuangan.

4.1.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Pengendalian Internal

Pada sub struktur yang pertama variabel sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan pengendalian internal sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dibantu dengan program *Software SPSS v21* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19
Koefisien Jalur Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,019	3,207		3,748	,001
	Sistem Informasi Akuntansi (X)	,723	,080	,820	9,076	,000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,820 yang berada pada tabel 4.20 di atas, merupakan nilai koefisien jalur dari sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.

Setelah mendapat nilai koefesien jalur pada sub struktur pertama, selanjutnya mencari nilai koefesien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien jalur. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *Software SPSS v21* diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

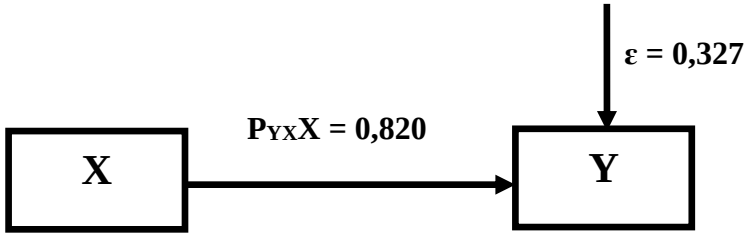
Tabel 4.20
Koefisien determinasi Pada Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820[a]	,673	,665	4,387858

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran pengaruh variabel sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal. Sehingga terlihat bahwa sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh sebesar 0,673 atau 67,3% terhadap pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 0,327 atau 32,7% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar sistem informasi akuntansi. Secara visual jalur dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Diagram Jalur Hasil Sub-Struktur Pertama

4.1.2.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Pada sub struktur yang kedua variabel pengendalian internal berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh

pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dibantu dengan program *Software SPSS v21* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
Koefisien jalur Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,425	2,162		2,972	,005
	Pengendalian Internal (Y)	,351	,053	,726	6,673	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Z)

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,726 yang berada pada tabel 4.22 di atas, merupakan nilai koefisien jalur dari pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Setelah mendapat nilai koefesien jalur pada sub struktur pertama, selanjutnya mencari nilai koefesien determinasi yang diperoleh dengan cara mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *Software SPSS v21* diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.22
Koefisien determinasi Pada Sub Struktur Kedua

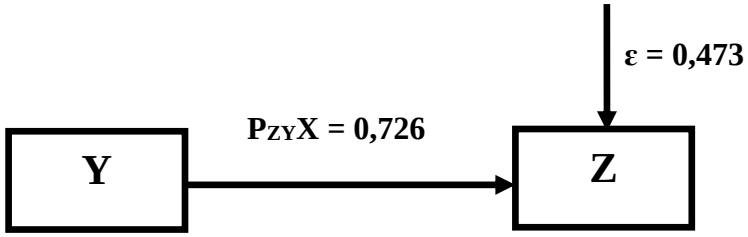
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726[a]	,527	,515	2,550007

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (Y)

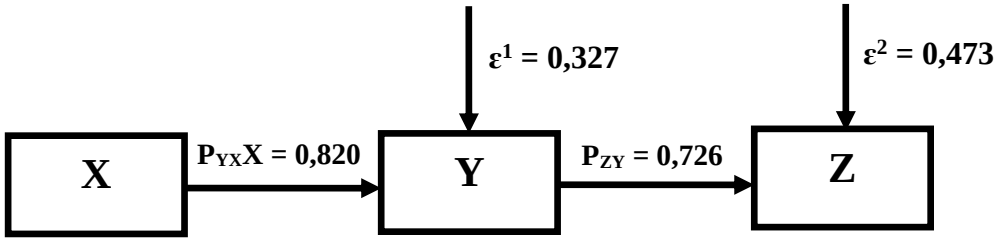
Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran pengaruh variabel pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Sehingga terlihat bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 0,527 atau 52,7% terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 0,473 atau 47,3% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar pengendalian internal. Secara visual jalur dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Diagram Jalur Hasil Sub-Struktur Kedua

Sehingga secara visual diagram jalur secara keseluruhan dari variabel sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4
Diagram Jalur Secara Keseluruhan

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Sub Struktur Pertama

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,019	3,207		3,748	,001
	Sistem Informasi Akuntansi (X)	,723	,080	,820	9,076	,000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $P_{YX} = 0$ Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal

Ha: $P_{YX} \neq 0$ Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal

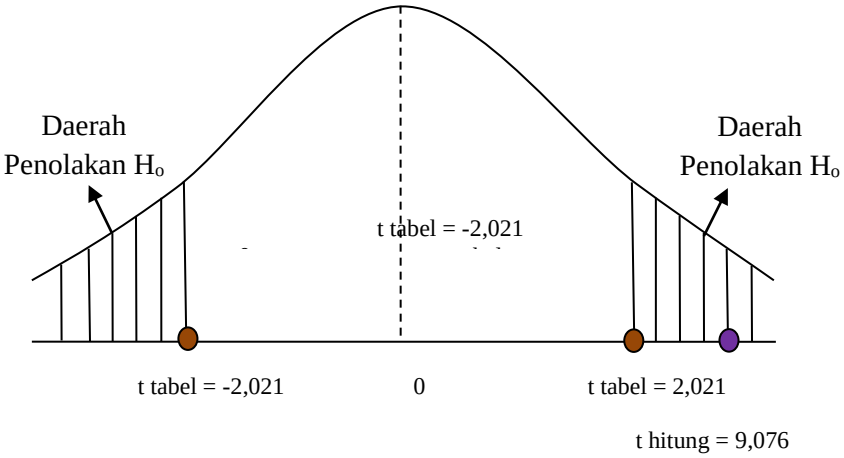
Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 40, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,021.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel *output* SPSS 4.24 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk sistem informasi akuntansi (X) sebesar 9,076 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (9,076 > 2,021) maka H_0 ditolak, artinya sistem informasi

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial P_{YX} tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Parsial X terhadap Y

2. Pengujian Hipotesis Sub Struktur Kedua

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,425	2,162		2,972	,005
	Pengendalian Internal (Y)	,351	,053	,726	6,673	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Z)

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $P_{ZY} = 0$ Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan kuangan

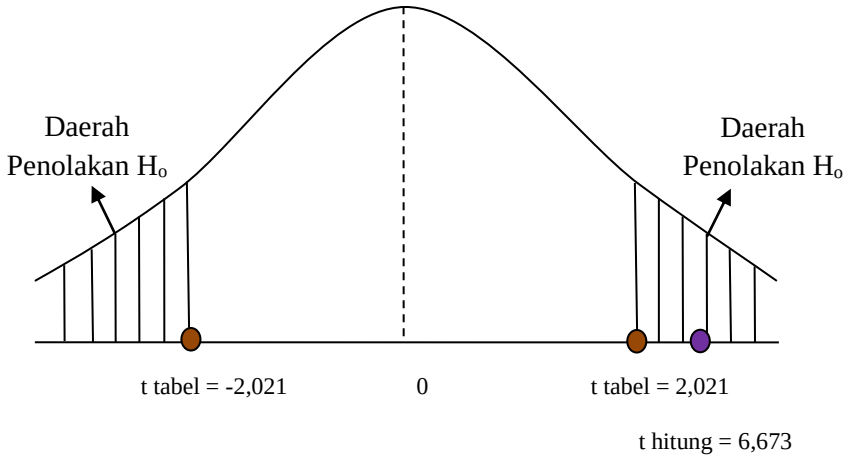
Ha: $P_{ZY} \neq 0$ Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan kuangan

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 40, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,021.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel *output* SPSS 4.25 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengendalian internal (X) sebesar 6,673 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6,673 > 2,021) maka H_0 ditolak, artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan kuangan. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial P_{ZY} tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Parsial Y terhadap Z

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwa hasil dari nilai koefisien jalur dari Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengendalian internal adalah 0,820. Nilai korelasi bertanda positif, yang menurut Syahri Alhusin (2003:157) termasuk kategori tinggi dengan interval (0,81-1,00), yang menunjukkan bahwa yang terjadi antara variabel sistem informasi akuntansi dengan variabel pengendalian internal adalah searah. Dimana semakin tinggi penerapan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi pula pengendalian internal yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Cimahi.

Hasil dari koefisien determinasi, sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian internal dengan besar pengaruh 67,3%. Hasil tersebut menunjukkan jika sistem informasi akuntansi lebih baik maka akan meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi dikatakan baik dan mendukung pelaksanaan pengendalian internal apabila sistem informasi akuntansi memenuhi integrasi dari subkomponen, sistem pengolahan transaksi dan siklus pengolahan transaksi dan diyakini turut mempengaruhi pelaksanaan pengendalian internal, seperti organisasi perencanaan pengolahan data, prosedur pengorganisasian umum dan fitur kelengkapan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2008:63) SIA pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) yang ada diperusahaan. SPT-SPT diperusahaan bekerja diberbagai fungsi organisasi pada tingkat operasional, seperti

yang dapat terlihat dari berbagai sistem/ siklus pengolahan transaksi (SIKPT). Namun fenomena yang terjadi bahwa sebagian dari UKM telah menggunakan komputer dalam kegiatan usahanya namun pengggunaan komputer tersebut belum maksimal karena kurangnya pengetahuan para pengguna *(user)* dalam menggunakan *software* yang ada sehingga membuat proses pembuatan laporan keuangan menjadi terhambat (Widodo, 2015). Hal ini sejalan dengan tanggapan responden bahwa sebesar 31,0% responden tidak mempekerjakan orang khusus yang ahli dibidangnya, karena penggunaan aplikasi komputer tersebut dilakukan oleh pemilik usaha. Sehingga adanya keterbatasan dari pemilik usaha dalam penggunaan *software* komputer karena bukan merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh pemilik usaha, padahal dalam penggunaan *software* untuk menjalankan sistem informasi akuntansi membutuhkan keahlian terhadap penggunaan komputer. Apabila penggunaan aplikasi komputer tersebut ingin dijalankan oleh pemilik usaha, sebaiknya pemilik usaha tersebut mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya terhadap penggunaan komputer.

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden tidak terjadinya integrasi yang baik diantara pengguna (*user)* dengan *software* yang ada, hal ini sejalan dengan tanggapan responden dimana 66,83% yang mengacu pada kriteria menurut *Coopee et,al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik dimana diketahui bahwa integrasi pada sistem informasi akuntansi masih belum baik, diketahui bahwa masih ada yang tidak memadai ketika menggunakan komputer dalam kegiatan usaha. Tersedianya bagian *input* (seperti *mouse* dan *keyboard*), bagian pengolahan (seperti *CPU* dan *memory*)

dan bagian *output* (seperti printer dan layar monitor) seharusnya memudahkan dalam kegiatan usaha terutama dalam pengelolaan keuangan namun mayoritas dari responden hanya menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* saja ketika menggunakan komputer untuk pengelolaan keuangan, dari hasil yang diperoleh berarti dilihat dari penggunaan *software* yang belum maksimal oleh para *user* sehingga perlu ditingkatkan agar penguasaan *software* oleh para *user* lebih maksimal.

Karena penerapan sistem informasi akuntansi belum maksimal, membuat pengendalian internal yang dilakukan perusahaanpun belum maksimal pula. sebab ketika penggunaan sistem informasi akuntansi sudah dilakukan dengan baik maka maka akan memudahkan perusahaan melakukan pengendalian internal. Seperti yang dinyatakan oleh Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 222) menjelaskan Sistem informasi Akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Halomoan Ompusunggu (2002) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwaPenerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian *intern*.

4.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwa hasil dari nilai pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah 0,726.

Nilai korelasi bertanda positif yang menurut Syahri Alhusin (2003:157) termasuk kategori tinggi dengan interval (0,81-1,00), yang menunjukkan bahwa yang terjadi antara variabel pengendalian internal dengan variabel kualitas laporan keuangan adalah searah. Dimana semakin tinggi pengendalian internal, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Cimahi.

Hasil dari koefisien determinasi, pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan besar pengaruh 52,7%. Hasil tersebut menunjukkan jika pengendalian internal lebih baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal dikatakan baik dan meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila pengendalian internal memenuhi pelaksanaan pengendalian internal, seperti organisasi perencanaan pengolahan data, prosedur pengorganisasian umum dan fitur kelengkapan pengendalian. Dan diyakini turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti Akurat, Relevan, tepat waktu dan lengkap.

Menurut Bodnar & Hoopwod (2010:149) pengendalian internal dapat diukur dengan 3 dimensi seperti dimensi organisasi perencanaan pengolahan data dengan indikator Pemisahan tugas, Tanggung jawab untuk otorisasi, Pemeliharaan Penyimpanan pencatatan untuk penanganan dan pengolahan transaksi, dimensi prosedur pengorganisasian umum dengan indikator Latar belakang personil, kehandalan personil, pelatihan personil, Kompetensi personel, Rotasi tugas, Desain formulir dan Pemberian nomer formulir serta dimensi fitur kelengkapan pengendalian

dengan indikator *Backup* dan pemulihan, Percobaan transaksi dan statistik jumlah kesalahan.

Fenomena yang terjadi menyebutkan bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak melakukan pemisahan tugas sesuai dengan porsinya, banyak otorisasi tanggung jawab beberapa pekerjaan dilakukan oleh satu orang sajayaitu oleh pemilik perusahaan, hal tersebut membuat pengendalian didalam usaha tersebut menjadi lemah (Widodo, 2015). Hal ini sejalan dengan tanggapan responden bahwa sebesar 50,0% responden tidak mempekerjakan orang khusus yang ahli dibidangnya dalam melakukan pengendalian internal perusahaan sehingga pemegang tanggung jawab pengendalian dilakukan oleh oleh pemilik usaha. Padahal manajemen dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan harus menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang(Azhar Susanto, 2008: 102).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 213) pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu: a)keandalan pelaporan keuangan, b)efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Apabila pengendalian internal dilakukan oleh satu orang saja yaitu pemilik usaha dan tidak melakukan pemisahan tugas antar karyawan maka terjadinya

fenomena laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM Kota Cimahi masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari tidak sesuainya bukti transaksi dengan pencatatan yang ada dikarenakan bercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan (Widodo, 2015). Apabila tercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkanpun tidak relevan, hal ini sejalan dengan tanggapan responden yang menyatakan 45,2% menyatakan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu membantu mengevaluasi kinerja usaha karena masih bercamprnya harta perusahaan dengan harta pribadi, padahal menurut Hery (2012:3), Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan, Informasi akan di anggap berkualitas (berguna) jika informasi tersebut mudah dipahami oleh pemakai atau para pengambil keputusan.

Untuk itu sebaiknya UMKM yang ada di Kota Cimahi mempekerjakan orang khusus yang ahli dibidang akuntansi dan melakukan pembagian otorisasi tanggung jawab pekerjaan serta mengikuti standar laporan keuangan sesuai SAK ETAP sehingga pemilik tidak akan mencampurkan harta pribadinya dengan keuangan perusahaan, sehingga tercapainya kualitas laporan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan.